

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT berupa akal pikiran yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, mengolah akal pikirnya melalui proses pembelajaran yang diperlukan dalam pola pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya sebuah proses pembelajaran.

Hakikatnya pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.<sup>2</sup> Kesuksesan proses pembelajaran tergantung bagaimana praktik kurikulum dijalankan selaras dengan konstruksi pembelajaran. Konstruksi pembelajaran selama ini hanya menimbulkan kegagalan dan kekacauan yang berdampak pada kesulitan proses belajar-mengajar di kelas. Akibatnya, peserta didik sebagai subyek pembelajaran tidak bisa berkembang secara maksimal.

Pendidikan itu sendiri tidak hanya mencakup ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mencakup keimanan, ketakwaan, berbudi luhur dan berkepribadian. Semua aspek tersebut terangkum dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

---

<sup>1</sup> Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmasi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2010, hlm. 1.

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm. 144.

kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menciptakan manusia yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Islam. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran ayat 102:<sup>4</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْنُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”*

Surat di atas sangat jelas menunjukkan bahwa, tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT dengan cara berusaha melaksanakan semua perintahnya dan meninggalkan segala laranganNya.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran sangat penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Guru memiliki tujuan mulia yaitu mendidik, membimbing dan mengajar mampu menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas.<sup>5</sup> Untuk itu, guru diharuskan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, terutama permasalahan yang berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik.

Guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Potensi sumber daya guru harus terus berkembang agar dapat

---

<sup>3</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Rajawali Press, 2013, hlm. 19.

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Edisi Keluarga*, Surabaya, Halim Publishing dan Distributing, 2013, hlm. 63.

<sup>5</sup> Moh. User Ustman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002, hlm. 5.

melaksanakan fungsinya secara profesional.<sup>6</sup> Pentingnya meningkatkan mutu guru dalam hal sikap personal dan profesional juga akan berdampak besar dalam meningkatnya mutu pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak berbeda dengan guru Non-Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, tetapi secara realistis peran dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam lebih besar dibanding guru Non-Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam target pencapaian materi tidak cukup dalam kemampuan intelektualitas bagi siswa, tetapi juga harus memenuhi optimalisasi ketrampilan moral kepribadian dan juga tetap memperhatikan pencapaian ketrampilan mekanik.<sup>7</sup> Maka seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk mengajar, akan tetapi juga membimbing siswa. Bukan hanya dalam ranah kognitif, tetapi ranah afektif serta memperhatikan ranah psikomotorik.

Seorang guru dapat dikatakan sebagai pendidik profesional, apabila empat kompetensi yang telah dimiliki oleh guru tersebut telah terintegrasi secara holistik dan tampak wujudnya dalam perilaku ketika melaksanakan tugas dan berinteraksi dengan lingkungan dalam kesehariannya.<sup>8</sup> Akan tetapi, pada kenyataannya beberapa guru sekarang ini hanya menguasai beberapa kompetensi saja. Seperti, guru memiliki kompetensi pedagogik, tetapi dalam kompetensi kepribadiannya buruk. Banyak perilaku yang menyimpang dari sosok guru yang seharusnya digugu lan ditiru. Seorang guru memang harus bisa digugu alias perkataannya harus bisa dijadikan panutan. Oleh karena itu, kompetensi atau kemampuan seorang guru diantaranya harus punya kewibawaan dan juga wawasan yang cukup tinggi. karena apapun yang diucapkannya akan dianggap benar oleh murid muridnya.

---

<sup>6</sup> Maryono, *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016, hlm. 11.

<sup>7</sup> M. Saekhan Muchith, *Issu-Issu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*, Kudus, Buku Daros, 2009, hlm. 51-54.

<sup>8</sup> Antonius, *Buku Pedoman Guru*, Bandung, Yrama Widya, 2015, hlm. 115

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran peserta didik adalah dengan memiliki kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran, berupa mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, serta penilaian dan evaluasi.<sup>9</sup>

Hal ini tidak terlepas dari peran seorang kepala madrasah yang bertanggungjawab secara penuh dalam meningkatkan managerial guru dan mengembangkan mutu pendidikan di madrasah. Kepala madrasah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan Kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, Kepala madrasah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.<sup>10</sup>

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya. Inisiatif dan kreatif yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.<sup>11</sup>

Keberhasilan kepala madrasah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya terhadap bawahan (guru). Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan yang

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 115.

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 90.

<sup>11</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, hlm 80.

menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya, artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, diketahui bahwa kepala madrasah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam managerial guru. kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan menggunakan gaya kepemimpinan *training and guidance* yaitu memberikan latihan dan bimbingan kepada semua guru, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.<sup>13</sup>

Beberapa tahun ini terjadi peningkatan yang signifikan pada kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam. Hal ini diwujudkan dengan kepala madrasah melatih (*to train*) dan memberi bimbingan (*to guide*) kepada guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan sumber-sumber pengajaran, merencanakan perbaikan metode pembelajaran, serta memberikan bimbingan dan pengawasan kepada guru yang mengalami kesulitan mengajar di dalam kelas. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru untuk mengikuti kegiatan diklat, seminar, lokakarya, dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Kegiatan ini diarahkan untuk seluruh guru dan pegawai bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan ini guru mendapatkan berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta, Kaukaba, 2012. hlm. 82

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Ahmadi S.Ag selaku Kepala Madrasah MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 2 Agustus 2018 pukul 09.30 WIB.

<sup>14</sup> *Ibid*

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui gaya kepemimpinan *training and guidance* kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Maka penelitian ini berjudul “**STUDI ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN TRAINING AND GUIDANCE KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA DARUL ULUM NGEMBALREJO BAE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019**”. Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci dan mendalam sehingga dapat dimanfaatkan serta dapat dijadikan contoh bagi madrasah lain yang memerlukan.

#### **B. Fokus penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada “Studi Analisis Gaya Kepemimpinan *Training And Guidance* Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.” Difokuskan pada kepala madrasah dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan *training and guidance* kepala madrasah di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah gaya kepemimpinan *training and guidance* kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan *training and guidance* kepala madrasah di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan *training and guidance* kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan. Khususnya dalam kaitannya dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan kompetensi pedagogik guru.

###### b. Bagi Kepala Madrasah.

Senantiasa mempertahankan gaya kepemimpinan *training and guidance* kepala madrasah yang sudah berjalan dengan baik dengan terus memberikan latihan dan bimbingan serta kontribusi pemikiran kepada guru pendidikan agama Islam agar lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi, informasi, dan pengetahuan. Berkaitan dengan gaya kepemimpinan *training and guidance* kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.

